

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA
REALISTIK DAN BERMUATAN
NILAI-NILAI ISLAM**

**Untuk Meningkatkan Karakter Religius, Jujur, Kreatif
dan Rasa Ingin Tahu di SMP/MTs**

**KUTIPAN PASAL 72:
Ketentuan Pidana Undang-Undang Republik
Indonesia
Nomor 19 Tahun 2002 Tentang HAK CIPTA**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1000000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5000000000,00 (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500000000,00 (lima ratus juta rupiah)

~ Dr. H. Salafudin, M.Si. ~
~ Mohamad Yasin Abidin, M.Pd. ~

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA
REALISTIK DAN BERMUATAN
NILAI-NILAI ISLAM**

**Untuk Meningkatkan Karakter Religius, Jujur, Kreatif dan
Rasa Ingin Tahu di SMP/MTs**



Pekalongan - Indonesia

PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DAN BERMUATAN NILAI-NILAI ISLAM

**Untuk Meningkatkan Karakter Religius, Jujur, Kreatif dan Rasa Ingin Tahu
di SMP/MTs**

Copyright © 2019

Penulis:

Dr. H. Salafudin, M.Si.
Mohamad Yasin Abidin, M.Pd.

Editor:

Moh Nasrudin, M.Pd.I
(BNSP: No. Reg. Kom.1446.01749 2019)

Setting Lay-out & Cover:

Tim Redaksi

Diterbitkan oleh:

PT Nasya Expanding Management

(Penerbit NEM - Anggota IKAPI)

Jl. Raya Wangandowo, Bojong

Pekalongan, Jawa Tengah 51156

Telp (0285) 435833, Mobile: 0853-2521-7257

www.penerbitnem.com / nasyaexpanding@gmail.com

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Cetakan ke-1, Desember 2019

ISBN: 978-623-7566-26-7

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah, Rabb sekalian alam yang menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berakal. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada pemuka keturunan Adnan, Nabi Muhammad Saw., yang diberi keistimewaan jawami'ul kalim oleh Allah dan imam orang-orang yang bertaqwa. Pemimpin umat manusia beserta keluarga, para sahabat dan tabi'in.

Tak ada kata yang lebih mulia kecuali ungkapan rasa syukur kehadiran Allah Swt., atas segala kekuatan yang telah dilimpahkan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan sebuah penelitian kelompok yang berjudul "**PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DAN BERMUATAN NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIJIUS, JUJUR, KREATIF DAN RASA INGIN TAHU DI SMP/MTS**".

Dalam menyelesaikan penelitian ini tidak lepas bantuan semua pihak. Sehingga tidak berlebihan apabila penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Pekalongan
2. Kepala LP2M IAIN Pekalongan
3. Kepala Sekolah dan Guru MTs Muhammadiyah Dukuhturi Kabupaten Tegal
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan (*contribution of knowledge*) bagi semua

pihak yang membutuhkan dan kontribusi pengembangan pendidikan khususnya dan pengembangan FTIK IAIN Pekalongan. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Desember 2019

Peneliti

Daftar Isi

KATA PENGANTAR __ v

DAFTAR ISI __ vii

DAFTAR TABEL __ ix

DAFTAR GAMBAR __ xi

BAB 1 PENDAHULUAN __ 1

- A. Latar Belakang __ 1
- B. Rumusan Masalah __ 2
- C. Signifikansi Penelitian __ 3
- D. Hipotesis __ 3
- E. Kajian Riset Sebelumnya __ 4
- F. Kerangka Teori __ 6
- G. Rencana Pembahasan __ 11

BAB 2 LANDASAN TEORI __ 13

- A. Deskripsi Teori __ 13
- B. Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam pada Mata Pelajaran __ 21
- C. Nilai-Nilai Agama Islam yang Dapat Dikembangkan dalam Matematika Terkait Pengembangan Model Pembelajaran Matematika __ 41
- D. Kerangka Berpikir __ 43

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN DAN LOKUS PENELITIAN __ 45

- A. Definisi Operasional dan Indikator Penelitian __ 45
- B. Jenis Penelitian __ 49

- C. Sumber Data/Populasi dan Sampel __ 50
- D. Teknik Pengumpulan Data __ 50
- E. Teknik Analisis Data __ 51
- F. Lokasi dan Waktu Penelitian __ 53
- G. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah Dukuhturi
Kabupaten Tegal __ 53

**BAB 4 PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK
BERMUATAN NILAI-NILAI ISLAM DI SMP/MTs DAN
PEMBENTUKAN KARAKTER __ 61**

- A. Model Pembelajaran Matematika Realistik Bermuatan
Nilai Islam __ 61
- B. Validitas dan Kepraktisan PMR BNI __ 91
- C. Efektivitas PMR BNI dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa __ 97
- D. Efektivitas PMR BNI untuk Meningkatkan Karakter __ 100

BAB 5 PENUTUP __ 103

- A. Simpulan __ 103
- B. Saran __ 105

DAFTAR PUSTAKA __ 107
LAMPIRAN-LAMPIRAN
PROFIL PENELITI

Daftar Tabel

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1.	Kategori Pencapaian Karakter Religius, Jujur, Kreatif, Rasa Ingin Tahu Siswa Selama Proses Pembelajaran	52
Tabel 3.2.	Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah Dukuhturi Tegal Lima Tahun Terakhir	55
Tabel 3.3.	Keadaan Sarana Prasarana MTs Muhammadiyah Dukuhturi Tegal	56
Tabel 4.1.	Pengembangan Materi Pembelajaran PMR BNI	65
Tabel 4.2.	Pengembangan Nilai-Nilai Islami dalam PMR BNI	67
Tabel 4.3.	Pengembangan Tujuan Pembelajaran PMR BNI	75
Tabel 4.4	Pengembangan Alat dan Media PMR BNI	78
Tabel 4.5	Silabus Pembelajaran PMR BNI	81
Tabel 4.6	Rekapitulasi Jawaban Hasil Tanggapan Siswa terhadap Pelaksanaan PMR BNI	91
Tabel 4.7	Rekapitulasi Penilaian PMR BNI oleh Ahli dan Praktisi	94
Tabel 4.8	Penilaian terhadap Buku Pegangan Guru	95

Tabel 4.9	Penilaian terhadap Buku Pegangan Siswa	95
Tabel 4.10	Penilaian terhadap Buku Pedoman PMR BNI	96
Tabel 4.11	Data Nilai Matematika Sebelum Diberlakukannya PMR BNI	97
Tabel 4.12	Data Nilai Matematika Setelah Diberlakukannya PMR BNI	98
Tabel 4.13	Skor Karakter Sebelum dan Setelah Diberlakukannya PMR BNI	100

Daftar Gambar

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1.	Kerangka Berpikir pengintegrasian Nilai pada Pembelajaran Matematika Realistik	43

Bab 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan raja sekaligus pelayan ilmu, sebagaimana dinyatakan Howard F. Fehr dalam buku *Ilmu dalam Perspektif*.¹ Nilai penting matematika bukan hanya dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan dalam aspek kognitif berupa penguasaan matematika melainkan juga dalam aspek afektif berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku anak didik yang mencakup di dalamnya kemampuan berpikir logis, kreatif dan kritis serta mencintai keindahan, keteraturan dan kasih sayang. Menurut Mulyadhi, Ibnu Miskawih menyarankan untuk mengajari dan mendidik anak-anak dengan matematika, karena mengajarkan matematika akan menanamkan rasa cinta di hati anak-anak akan keindahan, keteraturan, kebenaran, berpikir logis dan benci kepalsuan.² Lebih jauh Mulyadhi, menyitir Ikhwan Shafa', mengkaitkan matematika dengan perbaikan karakter. Mempelajari pola-pola geometri dapat membentuk dan meningkatkan karakter kreatif, jujur dan rasa ingin tahu bahkan karakter religius.³

Dengan demikian, pembelajaran matematika diharapkan mengantarkan siswa pada keberhasilan belajar matematika yang diwujudkan dalam bentuk prestasi akademik, juga meningkatkan sikap jujur, rasa ingin tahu dan kreatif serta religius yang

¹ Jujun S Suriasunatri, *Ilmu dalam Perspektif, Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 221.

² Mulyadhi Kartanegara, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Ushul Press Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 326-327.

³ *Ibid*, hlm. 327.

dibutuhkan dalam mewujudkan kehidupan masyarakat dan bernegara yang harmoni.

Meski tujuan mempelajari matematika mulia, tetapi harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud. Ada *image* yang berkembang, bahwa matematika sangat sulit dan tidak mempunyai manfaat praktis dalam hidup. Akibatnya matematika menjadi momok dan di jauhi siswa. Salah satu sebabnya adalah karena matematika diajarkan secara konvensional yang cenderung mekanistik, deduktif dan cenderung indoktrinatif. Pembelajaran matematika teralienasi dari kehidupan nyata. Pembelajaran matematika berjalan kaku, terkesan sulit dan menjadi momok. Akibatnya, pembelajaran menjadi membosankan dan menjadi beban. Pada sisi lain, pembelajaran matematika kurang memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter. Salah satu solusi yang perlu dikembangkan adalah model pembelajaran matematika realistik bermuatan nilai-nilai Islam. Pembelajaran matematika realistik bermuatan nilai-nilai Islam dimaksudkan sebagai pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa, seraya memasukkan dan memberi makna Islam sebagai titik awal dan proses pembelajaran. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pembelajaran matematika realistik bermuatan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan karakter religius, jujur, kreatif dan rasa ingin tahu, yang merupakan bagian dari 18 karakter yang dibentuk dalam pendidikan karakter menurut Diknas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran pembelajaran matematika realistik bermuatan nilai-nilai Islam?

2. Model pembelajaran matematika realistik bermuatan nilai nilai Islam untuk SMP/MTs praktis dan valid?
3. Apakah pembelajaran matematika bermuatan nilai nilai Islam efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa?
4. Apakah pembelajaran matematika realistik bermuatan nilai-nilai Islam efektif dalam meningkatkan karakter religius, jujur, kreatif dan rasa ingin tahu siswa?

C. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberi kontribusi model pembelajaran bagi guru matematika dalam upaya meningkatkan pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat memperbaiki hasil belajar matematika. Sekaligus melakukan pendidikan karakter. Di sisi lain bagi pimpinan sekolah, penelitian ini penting karena dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perencanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan lebih memperkaya model pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa mengarah pada keberhasilan formal berupa prestasi belajar. Pada sisi lain, dengan pembelajaran realistik bermuatan nilai-nilai Islam diharapkan bisa berkontribusi pada pembentukan sikap karakter religius, jujur, kreatif dan rasa ingin tahu. Ini sejalan dengan Kurikulum 2013. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan informasi empirik serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran matematika realistik yang bermuatan nilai-nilai Islam valid dan praktis
2. Pembelajaran matematika realistik yang bermuatan nilai-nilai Islam efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika

3. Pembelajaran matematika realistik yang bermuatan nilai-nilai Islam efektif dalam meningkatkan karakter religius, jujur, kreatif dan rasa ingin tahu.

E. Kajian Riset Sebelumnya

Penelitian pengembangan karakter dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan matematika dilakukan oleh Marsigit. Hasil penelitian ditulis dalam buku Pendidikan Karakter dalam Perspektif dan Teori (Darmiyanti Zuhri, dkk, 2011). Simpulan penelitian tersebut menyatakan, dalam pengembangan karakter diperlukan pendekatan yang cocok dengan dunia siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan ditentukan seberapa jauh kita mampu mendefinisikan dan mengimplementasikan konsep dasar yang dipelajari. Pengembangan karakter dalam pembelajaran diharapkan dapat berkontribusi pada keunggulan bangsa.⁴

Husen Windayana, menulis pada pada Jurnal Penelitian Pendidikan UPI yang berjudul "*Pembelajaran Matematika Realistik dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis, Kreatif, dan Kritis, serta Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Dasar*". Dalam tulisannya dinyatakan bahwa, pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, berpikir kreatif, berpikir kritis, dan komunikasi matematik siswa sekolah dasar.⁵

⁴ Darmiyati Zuhdi, dkk, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif dan Teori*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011)

⁵ Husen Windayana, *Pembelajaran Matematika Realistik dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis, Kreatif, dan Kritis, Serta Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan UPI. <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/94/pembelajaran-matematika-realistik-dalammeningkatkan-kemampuan-berpikir-logis,kreatif,-dan-kritis,-serta-komunikasi-matematiksiswa-sekolah-dasar.html>

Abdussakir, menulis makalah *Integrations Mathematics and Religious Teachings and Values in Elementary and Secondary School*. Simpulan tulisan tersebut menyatakan, integrasi matematik dengan nilai religius sangat mungkin dilakukan. Integrasi pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk membentuk karakter religius melalui pembelajaran matematika.⁶

Peni Suharti (2011) meneliti tentang “*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa Melalui Pemaknaan Model dalam Pembelajaran Biologi*”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa melalui pembelajaran berbasis karakter dalam pembelajaran biologi kita bisa membawa peserta didik untuk lebih mengenal tentang segala sifat dan karakteristik makhluk hidup sebagai ciptaan Tuhan. Maka Guru akan sangat mudah menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik yang membangun peningkatan keimanan dan ketakwaan melalui pesan-pesan moral sehingga terbentuk insan kamil yang berakhlak mulia, memiliki kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma agama yang dilandaskan pada iman dan takwa. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.⁷

Imam Sujadi (2010) dalam artikel yang berjudul “*Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Matematika*”. Menurutnya tidak semua tamatan pendidikan dasar dalam kehidupan selanjutnya akan menggunakan langsung matematika, tetapi dapat dipastikan

⁶ Abdussakir, *Integrations Mathematics and Religious Teachings and Values in Elementary and Secondary School*, dalam prosiding International Conference on Mathematics and Islam (ICMIs) 2018, Asosiasi Dosen Matematika dan Pendidikan/Tadris Matematika.

⁷ <http://fkip.um-surabaya.ac.id/2011/06/07/pendidikan-karakter-berbasis-iman-dan-takwa-melalui-pemaknaan-model-dalam-pembelajaran-biologi/>

bahwa sebagian besar di antara mereka akan menggunakan penalaran matematika. Sehingga perlu diupayakan bagaimana memfungsikan matematika sekolah sebagai wahana untuk menumbuhkembangkan kecerdasan, ketrampilan, serta untuk membentuk karakter siswa.⁸

Menurut hemat peneliti, ada hal yang belum terisi pada penelitian pembelajaran matematika dan pendidikan karakter, yakni pembelajaran matematika realistik bermuatan nilai-nilai Islam dikaitkan dengan pendidikan karakter. Penelitian dengan tajuk “Pembelajaran Matematika Realistik dan Bermuatan Nilai-Nilai Islam untuk Membentuk Karakter Jujur, Logis, Kreatif dan Rasa Ingin Tahu di SMP/MTs” ini berupaya mengisi ruang kosong tersebut.

F. Kerangka Teori

1. Teori Matematika

Matematika bukan pengetahuan yang menyendiri, yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaan matematika diperlukan manusia untuk membantu dalam memahami dan menguasai masalah agama, sosial, ekonomi, dan alam. Karena itu, dengan belajar matematika anak diajak untuk belajar kritis pada setiap persoalan yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Sebagai contoh, dalam penggunaan konsep soal cerita. Di sini seorang anak akan dibawa pada proses berfikir sesuai dengan tingkatan-tingkatan, yakni melihat suatu problem, mencari kemungkinan atau alternatif pemecahan, mempertimbangkan salah satu alternatif yang baik, serta melaksanakan alternatif yang sudah ditentukan.

⁸ <http://imamsjd.blogspot.com/2011/08/pengembangan-pendidikan-karakter-bangsa.html>.

⁹ Fiza Fitria Dini, *Op. Cit.*, hlm. 20.

Dalam pembelajaran matematika, Gagne mengatakan bahwa setiap warga belajar harus belajar bagaimana mengubah simbol-simbol ke dalam susunan kata-kata yang dapat dimengerti, mengubah pecahan menjadi desimal dalam matematika, menerapkan kata dalam kalimat, bagaimana mengubah kalimat menjadi kalimat pertanyaan.¹⁰

Matematika memiliki sifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, di antaranya: (1) Menuntut kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, konsisten, kritis, kreatif, jujur, dan inovatif; (2) Menekankan kepada penguasaan konsep dan algoritma, di samping kemampuan memecahkan masalah; dan (3) Terdapat empat objek belajar yaitu fakta, konsep, prinsip dan prosedur.¹¹

2. Teori Hasil Belajar

Gagne dan Driscoll menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa dalam merespon setiap obyek yang dihadapi.¹² Benyamin S. Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu: (1) Kognitif; (2) Afektif; (3) Psikomotorik.¹³ Aspek mana yang diukur tergantung dari keperluan pendidikan atau penilaian.

¹⁰ Robert M. Gagne, *Essential of Learning for Instruction* (Hindale, IL, The Dryden Press, 1975), hlm. 55.

¹¹ *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus*; Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006) hlm. 10.

¹² Robert M. Gagne and Marcy P. Driscoll, *Essentials of Learning for Instruction* (New York: Prentice Hall, Inc., 1988), hlm. 36.

¹³ Benjamin S. Bloom, et. al., *Taxonomy of Educational Objectives* (London: Longman Group LTD, 1979), hlm. 7.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam lingkup ranah kognitif.

Mendasarkan taksonomi Bloom, maka hasil belajar matematika adalah sejumlah kemampuan matematika pada ranah kognitif setelah menerima pengalaman belajar matematika dalam jangka waktu tertentu berdasarkan tujuan instruksional dan hasilnya dapat dilihat dari angka atau nilai tes hasil belajar.

3. Teori Pembelajaran Matematika Realistik

Matematika realistik yang dimaksudkan dalam hal ini adalah matematika sekolah yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal. Pembelajaran matematika realistik di kelas berorientasi memberi kesempatan siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika. Dan siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁴

Pembelajaran matematika realistik merupakan teori belajar mengajar dalam pendidikan matematika. Teori pembelajaran matematika realistik pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Belanda pada tahun 1970 oleh Institut Freudenthal. Freudenthal berpendapat bahwa matematika harus diartikan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Dari pendapat Freudenthal memang benar alangkah baiknya dalam pembelajaran matematika harus ada hubungannya dengan

¹⁴ <https://windiwati.wordpress.com/pembelajaran-matematika-realistik-rme/> diunduh pada 11 September 2018 jam 14.43.

kenyataan dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa.

4. Bermuatan Nilai-Nilai Islam

Bermuatan nilai-nilai Islami yang dimaksud di sini adalah pola pengajaran yang dilakukan dengan pemberian nilai-nilai keislaman pada setiap pembelajaran baik berupa materi, ilustrasi maupun pada contoh soal. Selain itu nuansa Islami akan terlihat pada metode pembelajaran yang dilaksanakan. Indikator muatan nilai-nilai Islami yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, antara lain: 1) Selalu menyebut nama Allah, 2) Penggunaan Istilah terkait Islam, 3) Ilustrasi visual terkait Islam, 4) Aplikasi atau contoh-contoh Islami, 5) Menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, 6) Penelusuran sejarah Islami, 7) Jaringan topik Islami, dan 8) Simbol ayat-ayat kauniah (ayat-ayat alam semesta).

5. Karakter Religius, Jujur, Kreatif, Rasa Ingin Tahu

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Frye (2002) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai *A national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*. Ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran. Butir-butir tersebut adalah kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokrasian, kepedulian, kemandirian, berpikir logis kritis kreatif dan inovatif, keberanian mengambil resiko, berorientasi pada

tindakan, berjiwa kepemimpinan, kerja keras, tanggung jawab, gaya hidup sehat, kedisiplinan, percaya diri, keingintahuan, cinta ilmu, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, cinta, sayang, menghargai keberagaman.¹⁵

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Ke 18 Nilai dalam Pendidikan Karakter versi Kemendiknas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab¹⁶. Karakter religius, jujur, kritis dan kreatif merupakan bagian dari 18 karakter.

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sedang jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kreatif adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

¹⁵ <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-pendidikan-karakter-dan-pengintegrasian-dalam-pembelajaran.pdf>, diunduh pada tanggal 9 Maret 2017 Pukul 09.55 WIB.

¹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional dalam Suryadi, *Strategi Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 8-9.

G. Rencana Pembahasan

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil penelitian pada laporan penelitian dapat mudah dipahami, maka rencana penulisan laporan penelitian yang termaksud di dalamnya pembahasan hasil penelitian, disusun dalam lima bab sebagai berikut.

Bab pertama merupakan Pendahuluan. Pada Bab ini memuat latar belakang masalah yang merupakan *academic problem* dari peneliti, rumusan masalah yang merupakan pertanyaan-pertanyaan penelitian, signifikansi penelitian untuk menegaskan nilai penting dan kontribusi penelitian ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam pendidikan. Dalam bab ini juga dipaparkan kajian penelitian yang relevan dan kerangka teori.

Bab kedua berisi kajian teori yang meliputi teori matematika, teori hasil belajar, teori pembelajaran matematika realistik, teori tentang bermuatan nilai Islam dan teori tentang pendidikan karakter dengan fokus kajian pada karakter religius, jujur, kreatif dan rasa ingin tahu.

Bab ketiga memuat data terkait metodologi penelitian yang meliputi definisi operasional dan indikator penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian, gambaran lokus penelitian, dan gambaran faktual pembelajaran matematika yang selama ini berjalan di lokasi penelitian.

Bab keempat, berisi analisis pembelajaran matematika realistik bermuatan nilai-nilai Islam (PMR BNI). Dalam bab ini diuraikan deskripsi model pembelajaran matematika realistik bermuatan nilai-nilai Islam (PMR BNI), validitas dan kepraktisan model pembelajaran yang ditawarkan. Juga dianalisis efektifitas model pembelajaran matematika realistik bermuatan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan hasil belajar

maupun dalam meningkatkan karakter religius, jujur, kreatif dan rasa ingin tahu.

Bab kelima, berisi simpulan, saran dan rekomendasi penelitian.



Bab 2

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Model Pembelajaran Matematika Realistik Bermuatan Nilai-Nilai Islami

a. Model Pembelajaran Matematika Realistik

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹ Model pembelajaran yang akan dipaparkan dalam bagian ini adalah model pembelajaran matematika realistik sebagai model pilihan yang dianggap sesuai dengan karakteristik perkembangan dan karakter belajar siswa dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islam.

b. Model Pembelajaran Matematika Realistik Bermuatan Nilai-Nilai Islam

Model pembelajaran matematika adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mengorganisasikan proses pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan belajar berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dalam

¹ Bruce Joyce, Marsha Weil & Emily Calhoun, *Models of Teaching, Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 7.

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika.²

Menurut Piaget, perkembangan belajar anak melalui 4 tahap yaitu tahap konkret, semi konkret, semi abstrak, dan abstrak. Pada umumnya anak SD/MI berumur 7-12 tahun. Menurut Piaget, anak seumur ini berada pada periode operasi konkret. Periode ini disebut operasi konkret karena anak masih memerlukan bantuan obyek-obyek konkret atau pengalaman-pengalaman langsung yang dialaminya untuk berpikir abstrak.³

Teori penahapan perkembangan kognitif Piaget menyatakan bahwa setiap anak mempunyai cara tersendiri dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam teori ini, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*. *Schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam pikiran dan lingkungannya.

Pemahaman tentang objek berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dan pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses ini jika berlangsung terus-menerus akan membuat pengetahuan lama dan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu, secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

² Gatot Muh Setyo dkk, *Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2011), hlm. 126.

³ Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 36-37.

Bab 3

METODOLOGI PENELITIAN DAN LOKUS PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

Agar terdapat kesamaan pemahaman mengenai pengertian dan indikator, dalam penelitian ini ditetapkan definisi operasional dan indikator penelitian. Definisi operasional dan indikator, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengkaji atau menemukan dan mengimplementasikan konsep-konsep matematika.

2. Pembelajaran Matematika Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang mengikuti apa yang telah terbiasa. Pada umumnya pembelajaran berpusat pada guru, penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru selalu mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa bertindak sebagai obyek pembelajaran yang harus menyerap semua informasi dari guru. Kurang ada kesempatan bagi siswa untuk ikut memberi kontribusi kepada penemuan pengetahuan dan keterampilan serta sikap sebagai hasil pembelajaran tersebut.¹

3. Pembelajaran Matematika Realistik

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa dan pembelajaran

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 259.

dihubungkan secara nyata dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pembelajarannya, siswa bukan sekadar menerima pasif materi matematika yang siap saji, tetapi siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi konsep matematika melalui praktik yang mereka alami sendiri.²

4. Bermuatan Nilai-Nilai Islam

Bermuatan nilai-nilai Islami yang dimaksud di sini adalah pola pengajaran yang dilakukan dengan pemberian nilai-nilai keislaman pada setiap pembelajaran baik berupa materi maupun pada contoh soal. Selain itu nuansa Islami akan terlihat pada metode pembelajaran yang dilaksanakan.

5. Meningkatkan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *meningkatkan* mempunyai arti *menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya)* atau *mempertinggi*. Sedangkan *karakter* diartikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain³. Istilah karakter mempunyai padanan tabiat atau watak.⁴ Karakter juga didefinisikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Meningkatkan karakter, berarti menaikkan atau mempertinggi tabiat, sifat-sifat kejiwaan, dan akhlak atau budi pekerti. Dalam penelitian ini, meningkatkan karakter ditunjukkan dengan meningkatkan tabiat, sifat-sifat kejiwaan atau akhlak yang ditunjukkan dengan bertambahnya skor.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran ...* hlm. 205-207.

³ Kamus Bahasa Indonesia edisi elektronik (2008), <https://kbbi.web.id/karakter>

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 623.

Bab 5

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Matematika Realistik Bermuatan Nilai-Nilai Islami (PMR BNI) dilatarbelakangi oleh adanya kecenderungan pembelajaran matematika yang teralienasi dengan kehidupan nyata serta dikaitkan dengan nilai dan pembentukan karakter. PMR BNI merupakan hasil pengembangan model pembelajaran matematika yang terdiri dari perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Perancangan pembelajaran dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengenalan kondisi obyektif, analisis materi, analisis muatan nilai-nilai Islam dalam PMR BNI, pemetaan karakter yang dikembangkan, pemetaan kompetensi Inti dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, menentukan tujuan PMR BNI, metode dan teknik pembelajaran, media pembelajaran, pola interaksi guru dengan siswa dan evaluasi pembelajaran.
2. Tanggapan siswa terhadap PMR BNI positif mengenai PMR BNI, dari angket yang disebar didapat skor 4,00 (dalam rentang 1-5), yakni sangat setuju. Artinya, siswa mengapresiasi pelaksanaan PMR BNI. Model PMR BNI mendapatkan penilaian dari ahli dan praktisi sebesar 4,41. (skala 1-5). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara umum menunjukkan bahwa hasil pengembangan PMR BNI dapat digunakan dalam pembelajaran

matematika SMP/MTs oleh guru. Penilaian pakar terhadap buku pegangan guru adalah 4,85 (dalam rentang 1-5), termasuk kategori sangat baik. Penilaian pakar terhadap buku pegangan siswa adalah 4,61 (skala 1-5), tersebut termasuk kategori sangat baik. Penilaian terhadap buku pedoman PMR BNI adalah 4,75 (Skala 1-5). Nilai tersebut termasuk kategori sangat baik, Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan Model PMR BNI Valid dan Praktis.

3. Dari hasil analisis komparasi prestasi belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diberlakukannya PMR, didapatkan nilai t hitung 5,022. Pada taraf signifikan 5% nilai t tabel adalah 1,995. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa antara sebelum digunakannya PMR BNI dengan sesudahnya. Nilai rata-rata sebelum diberlakukannya PMR BNI 73,97 dan sesudahnya 82,71. Dengan demikian PMR BNI efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
4. Dari hasil analisis komparasi prestasi karakter religius, jujur, kreatif dan rasa ingin tahu siswa sebelum dan sesudah diberlakukannya PMR, didapatkan nilai t hitung 5,756. Pada taraf signifikan 5% nilai t tabel adalah 1,995. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan hasil karakter religius, jujur, kreatif dan rasa ingin tahu siswa antara sebelum digunakannya PMR BNI dengan sesudahnya. Nilai rata-rata sebelum diberlakukannya PMR BNI 73,91 dan sesudah diberlakukannya PMR BNI 82,83. Dengan demikian PMR BNI efektif digunakan untuk meningkatkan karakter siswa, khususnya karakter religius, jujur, kreatif dan rasa ingin tahu

B. Saran

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran-saran berkaitan dengan model PMR BNI.

1. PMR BNI dilaksanakan dengan menggunakan media dan kegiatan yang ada dalam kehidupan, dan sangat kental nilai-nilai Islami yang diintegrasikan selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru hendaknya tetap memperhatikan penguasaan konsep siswa terhadap materi matematika yang diajarkan. Sebagaimana diketahui bahwa untuk saat ini teknik penilaian yang dilakukan masih bersifat pengujian terstandar dengan menekankan aspek penguasaan konsep seperti halnya Ujian Nasional. Oleh sebab itu perlu disiasati upaya pemantapan penguasaan konsep ini dengan upaya *drill* (latihan) dengan intensitas yang cukup untuk menunjang penguasaan konsep tersebut.
2. Dalam proses PMR BNI guru diharuskan dan dituntut untuk meningkatkan kompetensinya terkait kepiawaiannya dalam menyusun dan menentukan serta mengkaitkan realita kehidupan menjadi bahan ajar bermuatan nilai-nilai Islami. Dengan keterbatasan bahan ajar yang bermuatan nilai-nilai Islami di sekolah, maka harus ada upaya untuk memberdayakan guru sehingga memiliki kemampuan untuk menyusun dan menulis sendiri bahan ajar yang digunakan.
3. Guru tidak boleh ragu untuk melakukan dan menerapkan PMR BNI sebagai alternatif pembelajaran matematika di kelas meskipun penuh tantangan, namun bukan sebuah hal yang mustahil untuk dilakukan. Kerja keras, kemauan dan tekad dibutuhkan untuk melaksanakan hal tersebut. Dengan demikian, tidak hanya hasil belajar yang bersifat kognitif yang didapat siswa, tetapi juga dampak iringan

berupa perubahan karakter siswa menuju generasi emas yang Islami.

4. Diharapkan ada upaya penelitian lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusysykir. 2006. *Ada Matematika dalam Al-Qur'an*, Malang: UIN Malang Press.
- Abdusysykir. 2018. *Integrations Mathematics and Religious Teachings and Values in Elementary and Secondary School*. Dalam prosiding International Conference on Mathematics and Islam (ICMIs). Asosiasi Dosen Matematika dan Pendidikan/Tadris Matematika.
- Al-Ghazali. 1994. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. Cet. 1. Bandung, Kharisma.
- Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogyakarta: Diva Press.
- Aziz, Abdul. 2007. *Bumi Sholat Secara Matematis*. Malang: UIN Malang Press.
- Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Dan Contoh/Model Silabus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Basya, Fahmi. 2004. *Matematika Islam, Sebuah Pendekatan Rasional Untuk Yaqin*. Jakarta: Republika.

Bloom, Benjamin S et. al. 1979. *Taxonomy of Educational Objectives*. London: Longman Group LTD.

Brog, & Gall. 1979. *Educational Research An Introduction*. New York: Souten Press.

Bruce Joyce, Marsha Weil & Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching, Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darajad, Zakiyah. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Dini, Fiza Fitria. 2005. *Hubungan antara Kualitas Attachment Orangtua Siswa dan Self Efficacy Remaja dalam Pelajaran Matematika*. Depok: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Gagne, Robert M. 1975. *Essential of Learning for Instruction*. Hindale, IL, The Dryden Press.

Gagne, Robert M. and Marcy P. Driscoll. 1988. *Essentials of Learning for Instruction*. New York: Prentice Hall, Inc.

Gatot Muh setyo dkk. 2011. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Gazalba, Sidi. 1973. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.

<http://fkip.um-surabaya.ac.id/2011/06/07/pendidikan-karakter-berbasis-iman-dan-takwa-melalui-pemaknaan-model-dalam-pembelajaran-biologi/>

<http://imamsjd.blogspot.com/2011/08/pengembangan-pendidikan-karakter-bangsa.html>

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-pendidikan-karakter-dan->

[pengintegrasianya-dalam-pembelajaran.pdf](#), diunduh pada Tanggal 9 Maret 2017 Pukul 09.55 WIB

<https://windiwati.wordpress.com/pembelajaran-matematika-realistik-rme/> diunduh pada 11 September 2018 jam 14.43

Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Karim, Muchtar Abdul, dkk. 2009. *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kartanegara, Mulyadhi. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Ushul Press Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kattsof, Louis D., 1986. *Pengantar Filsafat*. Alih bahasa Agus Sumargono. Yogyakarta: Tiara Wacana.

KBBI Online, <http://kbbi.web.id/tanam>, diakses 06 Desember 2015.

Khobir, Abdul. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam: Landasan Teoritis dan Praktek*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Maskawih, Ibn. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhadjir, Noeng. 1987. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Edisi IV. Cet. I. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muhaimin. Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.

Nata, Abuddin. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

- Pitadjeng. 2015. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Modul Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: SPS UPI.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sauri, Sofyan. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rizqi.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi 6*. Bandung: Tarsito.
- Supatmono, Catur. 2009. *Matematika Asyik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suriasunatri, Jujun S. 2001. *Ilmu dalam Perspektif, Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suryadi. 2013. *Strategi Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaltut, Mahmud. 1986. *Islam, Aqidah dan Syariah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Windayana, Husen. *Pembelajaran Matematika Realistik dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis, Kreatif, dan Kritis, Serta Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan UPI.
<http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/94/pembelajaran-matematika-realistik->

[dalammeningkatkan-kemampuan-berpikir-logis,kreatif,-dan-kritis,-serta-komunikasi-matematiksiswa-sekolah-dasar.html](#)

Yasri. *Strategi Pembelajaran Matematika Bernuansa Islami*. <http://bdkpadang.kemenag.go.id/>, diakses tanggal 25 Oktober 2014

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Zuhdi, Darmiyati, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif dan Teori*. Yogyakarta: UNY Press.

~oOo~

